

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut pendekatan Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode alami.³¹

Penelitian dengan menggunakan metode alamiah, seperti yang dijelaskan di atas, adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dengan cara yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi alat utama. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, berpartisipasi aktif, wawancara, mencatat di lapangan, menggunakan dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap.³²

³¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 12.

³²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian memberikan deskripsi yang lengkap dan akurat tentang berbagai aktivitas, objek, proses, dan manusia yang menjadi fokus penelitian.³³

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan tentang bagaimana pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* dalam meningkatkan pemahaman tentang haid dan *istiḥāḍah* di antara santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dari berbagai pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, yang digunakan pada penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, oleh sebab itu kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan pengamatan dan pendengaran yang cermat terhadap berbagai detail, sering kali bertindak sebagai pengamat partisipan. Sementara itu, instrumen non-manusia atau objek juga digunakan sebagai pendukung dalam proses penelitian.

Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus pondok untuk melakukan penelitian di sana. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif, yang berarti hadir dalam peran guru dalam mengajarkan materi haid dan *istiḥāḍah* melalui pembelajaran kitab *Risālatul*

³³Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2021), 202.

Mahīdh. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh informan, dan semua informan memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri, sebuah lembaga pendidikan non formal di Provinsi Jawa Timur, yang terletak di Jalan Sunan Ampel I No.54, Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129.

1. Letak Geografis

Pesantren Pelajar Al-Fath terletak di Kota Kediri, yaitu di Jalan Sunan Ampel I No.54, Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129. Lokasi pesantren ini berada di area perumahan penduduk dan dekat dengan kampus IAIN Kediri.

2. Visi dan Misi Pesantren Pelajar Al-Fath

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak generasi yang sholihah dan mushlihah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pengkajian ilmu-ilmu keislaman sebagai pelengkap pendidikan formal.
- 2) Membudayakan nilai-nilai Islami di manasegala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh civitas Pesantren adalah sebagai sumber belajar.

- 3) Melaksanakan pemberdayaan potensi siswa dan mahasiswa untuk pengembangan kompetensi *leadership*.
- 4) Melaksanakan pembinaan perempuan pada berbagai keterampilan yang relevan bagi kehidupan di lingkungannya.
- 5) Mengadakan bina lingkungan masyarakat sekitar untuk membangun budaya sosial masyarakat yang unggul dan islami.

3. Struktur Kepengurusan Pesantren Pelajar Al-Fath

- 1.) Ketua : Uswatun Chasanah
- 2.) Wakil Ketua : Asabili Suci Sultoni
- 3.) Sekretaris I : Nadia Salsabila Rahma
- 4.) Sekretaris II : Natasya Azahra
- 5.) Bendahara I : Ayu Fransiska Wulandari
- 6.) Bendahara II : Novi Nur Mukharomah

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Pesantren Pelajar Al-Fath merupakan salah satu lembaga non formal yang memberikan pembelajaran tentang haid dan *istihādah* menggunakan kitab *Risālatul Mahīdh* dengan metode blandongan. Hal ini pemahaman santri dapat dilihat ketika setelah pembelajaran *Risālatul Mahīdh* dilakukan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan mencakup dokumen dan lain-lain”.³⁴

³⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 16.

Menurut Sugiyono, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:³⁵

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data melalui wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup wawancara dengan Pengurus Pesantren Pelajar Al-Fath, Guru Pengajar kitab *Risālatul Mahīdh*, dan santri yang terkait dengan pemahaman tentang haid dan *istihādah*. Data yang diperoleh peneliti dari sumber data primer ini akan mencerminkan kondisi pesantren yang sebenarnya dan akan dianalisis lebih lanjut..

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah metode pencarian data tambahan melalui membaca, mempelajari, dan memahami berbagai literatur sebagai pelengkap data penelitian. Tujuan penggunaan sumber data sekunder adalah untuk melengkapi sumber data primer. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan referensi dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan peran guru, pemahaman, serta teori yang relevan dengan fokus penelitian..

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan Pengurus Pesantren Pelajar Al-Fath, Guru Pengajar kitab *Risālatul Mahīdh*, dan santri Pesantren Pelajar Al-Fath. Peneliti juga menggunakan teknik observasi dengan mengamati kegiatan-kegiatan di Pesantren Pelajar Al-Fath yang berkaitan dengan pemahaman materi haid dan *istihādah*. Selain sumber data dari wawancara dan observasi, peneliti juga memperoleh data melalui dokumen-dokumen dari Pesantren Pelajar Al-

³⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 3.

Fath, baik berupa file maupun foto, yang relevan dengan peran guru dalam kegiatan pembelajaran dan sumber belajar dari kitab *Risālatul Mahīdh*.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam penelitian berjudul “Pembelajaran Kitab *Risālatul Mahīdh* Dalam Menambah Pemahaman Haid dan *Istihādah* Santri Di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri” adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong merupakan cara yang digunakan sebagai proses tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dalam suatu topik tertentu dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.³⁶

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu:

- a. Wawancara dengan santri Pesantren Pelajar Al-Fath untuk mengetahui pemahaman santri tentang materi haid dan *istihādah*.
- b. Wawancara dengan guru Pesantren Pelajar Al-Fath (Zahrotul Muti'ah) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran, dan pemahaman santri mengenai haid dan *istihādah* melalui kitab *Risālatul Mahīdh*.
- c. Wawancara dengan Ketua Pesantren Pelajar Al-Fath (Uswatun Chasanah) untuk mengetahui program kajian kitab *Risālatul Mahīdh*.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 186.

Data yang diperoleh dari wawancara ini akan dianalisis dan dideskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran, peran guru dalam meningkatkan pemahaman santri tentang materi haid dan *istihādah* melalui pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh*, serta pemahaman santri terhadap materi haid dan *istihādah* melalui pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* di Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kota Kediri.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi, seperti yang dijelaskan oleh Marshall dan dikutip oleh Sugiyono, digunakan oleh peneliti untuk mempelajari perilaku yang sedang diamati, aktivitas yang terjadi, serta makna dari perilaku yang diamati sebagai bahan pembelajaran.³⁷

Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif adalah kondisi di mana peneliti secara langsung terlibat dengan subjek yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang dan tersamar merujuk pada kondisi di mana peneliti secara jelas menyatakan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian, atau diam-diam melakukan pengamatan tanpa memberitahukan bahwa mereka sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur adalah situasi di mana peneliti tidak memiliki pengetahuan pasti tentang apa yang akan diamati. Penelitian

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

dilakukan tanpa menggunakan instrumen yang telah ada, namun hanya mengikuti panduan-panduan umum.³⁸

Observasi yang diterapkan di sini adalah observasi terstruktur atau terencana. Pengamatan dilakukan dengan mencatat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan pemahaman materi haid dan *istihadah* bagi santri..

3. Dokumentasi

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, majalah, koran, agenda, dan sejenisnya.³⁹

Teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dengan kegiatan dokumentasi tentang gambaran subjek dan objek di Pesantren Pelajar Al-Fath.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk sistematis mengumpulkan dan mengatur informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan menjadi unit-unit, melakukan sintesa, mengidentifikasi pola, memilah informasi yang relevan, dan menyimpulkan sehingga dapat dimengerti oleh peneliti dan pihak lainnya dengan mudah.⁴⁰ Di bawah ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, antara lain :

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 43.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2018), 34 .

⁴⁰ Neni Hasnunidah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 21.

1. Analisis sebelum dilapangan

Sebelum melakukan penelitian lapangan dalam pendekatan kualitatif, peneliti telah melakukan analisis terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis ini bertujuan untuk menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan.⁴¹ Fokus penelitian tersebut bersifat sementara, yang bisa berubah sewaktu-waktu setelah peneliti memulai penelitian lapangan.

Berdasarkan analisis data sekunder, penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan peran mereka dalam meningkatkan pemahaman santri tentang haid dan *istiḥāḍah* melalui pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh*. Peran guru dalam meningkatkan pemahaman santri tentang haid dan *istiḥāḍah* melalui pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* tentu saja terkait dengan berbagai hambatan yang pernah mereka alami dalam menjalankan tugas tersebut. Ketika peneliti turun langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran, banyak temuan baru yang ditemukan, sehingga fokus penelitian mengalami perkembangan.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu. Jika data yang dianalisis kurang memuaskan, peneliti harus terus menggali data tersebut hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus

⁴¹ Sulistiasih, *Evaluasi Dan Asesmen Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 15.

sampai data tuntas. Untuk menganalisis data kualitatif, terdapat tiga proses, yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan merinci, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan rumit data yang ditemukan, sehingga perlu menulisnya secara rinci. Untuk memberikan gambaran yang jelas dari data tersebut, analisis data melalui reduksi data diperlukan. Hal ini juga mempermudah peneliti dalam memperoleh data selanjutnya.
- b. Penyajian data (*data display*) dilakukan setelah proses reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyusun kembali semua data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penyajian data ini disusun dalam bentuk deskriptif secara sistematis dan dikaitkan dengan fokus penelitian, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.
- c. Verifikasi adalah proses di mana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, karena kesimpulan tersebut dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti dan data yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang ada. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan yang diperoleh peneliti perlu diuji keabsahan datanya agar laporan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun kriteria untuk memeriksa keabsahan data meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah penambahan waktu bagi peneliti untuk melakukan survei di lapangan, dengan tujuan menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan valid terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber dan Metode

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari subjek dan informan terkait fokus penelitian. Penelitian ini mencakup peran guru dalam meningkatkan pemahaman materi haid dan *istiḥāḍah* melalui pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* serta tingkat pemahaman santri terhadap materi haid dan *istiḥāḍah* dalam pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh*.

Sedangkan triangulasi metode adalah memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini meliputi peran guru dalam menambah pemahaman materi haid dan *istiḥāḍah* melalui pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* serta tingkat pemahaman santri terhadap materi haid dan *istiḥāḍah* dalam pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh*. Apabila terdapat perbedaan, maka perbedaan tersebut harus ditelusuri hingga menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber lainnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

a. Memilih tempat penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke lembaga pesantren untuk menentukan lokasi penelitian, yang juga akan digunakan untuk menentukan judul penelitian. Peneliti melakukan observasi di Pesantren Pelajar Al-Fath. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sana, dengan fokus pada pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* dalam meningkatkan pemahaman tentang haid dan *istiḥāḍah* di lembaga tersebut.

b. Mengurus surat perizinan

Sebelum mendatangi lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan dengan tujuan meminta izin kepada pihak sekolah agar dapat melakukan penelitian di pesantren tersebut.

c. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi tentang pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh* dalam meningkatkan pemahaman haid dan *istihādah* bagi santri. Pedoman ini nantinya akan digunakan untuk menganalisis data, memilih, serta memanfaatkan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu: 1) Observasi ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran kitab *Risālatul Mahīdh*, sehingga data dapat diambil langsung di lokasi penelitian. 2) Wawancara dengan beberapa pihak di Pesantren Pelajar Al-Fath (guru kitab *Risālatul Mahīdh*, Ketua Pondok, dan para santri). 3) Dokumentasi, yang dilakukan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. 4) Menelaah teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Mengidentifikasi data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan identifikasi data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data penelitian.

c. Menganalisis data

Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan menyajikan analisis tersebut dalam bentuk deskriptif.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, penulis menyusun laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di IAIN Kediri (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri).